

## **Implementasi *Student-Centered Learning* dalam Kegiatan Asistensi Mengajar Bahasa Inggris di SMP Telkom Makassar**

### ***Implementation of Student-Centered Learning in English Teaching Assistance Activities at SMP Telkom Makassar***

**Nur Isma Wardani<sup>1</sup>, Nurul Insani Rasyid<sup>2</sup>, Seny Luhriyani Sunusi<sup>3</sup>, Muh. Arief Gunawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>SMP Telkom Makassar

Email Korespondensi: [senyluhriyanifbs@unm.ac.id](mailto:senyluhriyanifbs@unm.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Program Asistensi Mengajar Mandiri merupakan salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu program kerja yang dilakukan adalah asistensi pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Telkom Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Student-Centered Learning melalui penerapan ice breaking, worksheet, dan wall activity selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi kelas, penyusunan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga membantu meningkatkan fokus dan antusias siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *Asistensi mengajar, student-centered, pembelajaran interaktif, Bahasa Inggris, keaktifan siswa.*

#### **ABSTRACT**

The Independent Teaching Assistance Program is an activity that provides opportunities for university students to be directly involved in the learning process at schools. One of the programs carried out was English learning assistance at SMP Telkom Makassar. This activity aimed to improve students' activeness through an interactive and student-centered learning approach. The method used in this activity was Student-Centered Learning through the implementation of ice breaking, worksheets, and wall activities during the learning process. The activity was conducted through several stages, including classroom observation, preparation of learning media, implementation of learning activities, and evaluation. The results showed an improvement in students' participation during the learning process. Students became more active in discussions, answering questions, and participating in classroom activities. In addition, the learning atmosphere became more interactive and enjoyable, which helped increase students' focus and enthusiasm in learning English.

**Keywords:** *Teaching assistance, student-centered, interactive learning, English, student participation.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era global. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa secara lebih efektif (Prince, 2004).

Kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) melalui program Asistensi Mengajar di Sekolah (AJARMI) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Program ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi pedagogik calon pendidik melalui pengalaman mengajar secara langsung dalam konteks nyata pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama awal di SMP Telkom Makassar, pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sudah cukup baik dengan penggunaan media seperti PowerPoint (PPT) dan ice breaking oleh guru. Namun, ditemukan bahwa keaktifan siswa masih belum merata, di mana hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi, sedangkan lainnya cenderung pasif. Selain itu, beberapa kelas juga menunjukkan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif sehingga interaksi belajar belum optimal.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi serta terbatasnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pembelajaran, keterlibatan aktif siswa merupakan elemen penting dalam active learning yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar (Bonwell & Eison, 1991).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan AJARMI ini menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif (Vygotsky, 1978). Strategi yang digunakan meliputi ice breaking, penggunaan worksheet, serta aktivitas interaktif di kelas untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas melalui penerapan strategi pembelajaran aktif.

## METODE

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) melalui program Asistensi Mengajar di Sekolah (AJARMI) pada pembelajaran Bahasa Inggris, diperlukan serangkaian langkah sistematis yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Telkom Makassar selama periode pelaksanaan AJARMI pada bulan Februari sampai Mei 2026. Kegiatan melibatkan siswa kelas VIII subjek dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No.	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Observasi Awal dan Identifikasi Masalah	Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris, tingkat keaktifan siswa, serta dinamika kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	Awal pelaksanaan AJARMI	SMP Telkom Makassar
2	Perencanaan Pembelajaran	Mahasiswa bersama guru pamong menyusun strategi pembelajaran berbasis Student-Centered Learning melalui penggunaan ice breaking, worksheet, PPT, dan aktivitas interaktif.	Selama tahap persiapan pembelajaran	SMP Telkom Makassar
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan opening and engagement, penyampaian materi, guided practice, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi pembelajaran.	Selama kegiatan asistensi mengajar berlangsung	Ruang kelas SMP Telkom Makassar
4	Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama guru pamong dan pengamatan terhadap perubahan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.	Setelah pelaksanaan pembelajaran	SMP Telkom Makassar

Pendekatan *Student-Centered Learning* digunakan dalam kegiatan ini karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, sedangkan guru pamong berperan sebagai pengamat dan evaluator selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* dalam kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) melalui program Asistensi Mengajar di Sekolah (AJARMI) difokuskan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa

Inggris di SMP Telkom Makassar. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Tim asistensi mengajar bersama guru pamong berharap bahwa penerapan Student-Centered Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan selama periode asistensi mengajar berlangsung dengan materi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran di sekolah. Pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa memulai kegiatan dengan ice breaking dan pertanyaan pemantik untuk membangun fokus serta meningkatkan perhatian siswa sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Opening and engagement melalui ice breaking (1)



Gambar 2. Kegiatan Opening and engagement melalui ice breaking (2)

Setelah kegiatan pembuka, materi pembelajaran disampaikan menggunakan media seperti *PowerPoint (PPT)* dan *Flipbook* yang dikombinasikan dengan pertanyaan interaktif. Dalam proses ini, siswa didorong untuk aktif mengamati, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran interaktif membantu siswa lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Penyampaian materi menggunakan media PPT dan Flipbook (1)



Gambar 4. Penyampaian materi menggunakan media PPT dan Flipbook (2)

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan worksheet atau LKPD yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen agar siswa dapat berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan selama pengerjaan tugas.

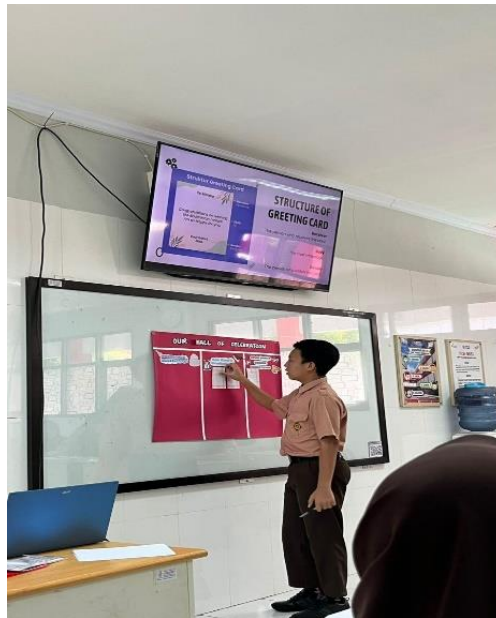


Gambar 5. Mahasiswa mendampingi siswa selama pengerjaan worksheet (1)



Gambar 5. Mahasiswa mendampingi siswa selama pengerjaan worksheet (2)

Selain pengerjaan worksheet, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelum penerapan pendekatan *Student-Centered Learning*.



*Gambar 7. Presentasi hasil kerja siswa di depan kelas*



*Gambar 8. Siswa menempel hasil kerjanya pada wall yang disediakan*

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mulai berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu,

suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kondusif sehingga membantu meningkatkan fokus siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Penerapan *Student-Centered Learning* juga membantu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Prince (2004) yang menyatakan bahwa *active learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, kegiatan AJARMI ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran interaktif, serta memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kondisi kelas yang terkadang sulit dikontrol serta perbedaan tingkat partisipasi siswa di setiap kelas. Meskipun demikian, pendekatan *Student-Centered Learning* memiliki peluang untuk terus dikembangkan melalui penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

Penerapan pendekatan *Student-Centered Learning* dalam kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) melalui program AJARMI di SMP Telkom Makassar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kegiatan seperti *ice breaking*, penggunaan *worksheet*, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif, kegiatan ini juga membantu mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat keaktifan siswa dan kondisi kelas yang terkadang sulit dikontrol, pendekatan *Student-Centered Learning* tetap memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan mahasiswa dapat terus mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar keterlibatan siswa dalam proses belajar semakin meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, pihak SMP Telkom Makassar, guru pamong, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan selama pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) melalui program Asistensi Mengajar di Sekolah (AJARMI) sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan program Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill Education.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Rahmania, R., Hasan, R. A., Rismayanti, R., Afrisal, A. F., & Hasryan, A. (2025). *FLARE (Fun Literacy Activities with Reading and Engagement): A program to improve English literacy through literacy boards at MAN 1 Makassar*.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sulastri Putri Anggreni, S. P., Khaerani, R. N., Asriati, A., Munir, M., & Sunra, L. (2025). *Pengajaran bahasa Inggris berbasis diferensiasi dengan metode pembelajaran tutor sebaya di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar*.
- Universitas Negeri Makassar. (2024). *Petunjuk teknis Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP) MBKM Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.